

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA CAKUPAN ANC K6 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MENTOK

Asmita Sari^{1*}, Hendra Kusumajaya²

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Citra Internasional Bangka Belitung^{1,2}

*Corresponding Author : asmitasari289@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan kunjungan Antenatal Care enam kali (ANC K6) merupakan indikator penting dalam memantau kesehatan ibu dan janin serta berperan dalam menurunkan AKI dan AKB, namun pelaksanaannya masih belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 100%. Rendahnya cakupan ANC K6 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk umur, paritas, tingkat pengetahuan, dukungan suami/keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif analitik. Populasi penelitian sebanyak 728 orang, dengan sampel 97 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kelompok umur berisiko (50,5%), dan paritas berisiko (33%). Sebesar 37,1% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan sebagian besar mendapatkan dukungan suami/keluarga serta peran tenaga kesehatan yang baik. Uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara umur ($p=0,003$; $POR=3,83$), paritas ($p=0,001$; $POR=4,68$), dan pengetahuan ($p<0,001$; $POR=5,10$) dengan rendahnya cakupan ANC K6, Sedangkan dukungan suami/keluarga ($p=0,102$) dan peran tenaga kesehatan ($p=0,686$) tidak ada hubungan yang signifikan dengan rendahnya cakupan ANC K6. Dapat disimpulkan bahwa umur, paritas, dan pengetahuan ibu berhubungan dengan rendahnya cakupan ANC K6. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi dan pendampingan oleh tenaga kesehatan agar ibu lebih memahami manfaat kunjungan ANC lengkap.

Kata kunci : ANC k6, paritas, pengetahuan, umur

ABSTRACT

Coverage of six Antenatal Care visits (ANC K6) is an important indicator in monitoring maternal and fetal health and plays a role in reducing maternal and infant mortality rates (MMR) and maternal mortality rates (IMR), but its implementation has not yet reached the Minimum Service Standards (SPM) target of 100%. The low coverage of ANC K6 is influenced by various factors, including age, parity, level of knowledge, husband/family support, and the role of health workers. This study aims to analyze factors related to the low coverage of ANC K6 in the Mentok Community Health Center, West Bangka Regency, in 2025. This study used a cross-sectional design with a quantitative analytical approach. The study population was 728 people, with a sample of 97 respondents. The results showed that most mothers were in the at-risk age group (50.5%), and at-risk parity (33%). 37.1% of respondents had insufficient knowledge, while most received good support from their husbands/family and the role of health workers. Statistical tests showed a significant relationship between age ($p=0.003$; $POR=3.83$), parity ($p=0.001$; $POR=4.68$), and knowledge ($p<0.001$; $POR=5.10$) with low ANC K6 coverage, while husband/family support ($p=0.102$) and the role of health workers ($p=0.686$) had no significant relationship with low ANC K6 coverage. It can be concluded that age, parity, and maternal knowledge are associated with low ANC K6 coverage. These findings indicate the importance of increasing education and assistance by health workers so that mothers better understand the benefits of complete ANC visits.

Keywords : ANC k6, age, knowledge, parity

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan komprehensif bagi ibu hamil yang bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini adanya

komplikasi selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Pelayanan ANC menjadi salah satu indikator penting dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang hingga kini masih menjadi tantangan global. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO, 2023), AKI secara global telah menurun dari 254 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 223 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Namun, penurunan tersebut berlangsung lambat, terutama di negara berkembang (WHO, 2023). Di Indonesia, AKI masih relatif tinggi, yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan *Long Form Sensus Penduduk 2020*, sedangkan AKB mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Angka tersebut masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, yaitu AKI 70 per 100.000 dan AKB 12 per 1.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2024). Berbagai kebijakan telah ditempuh untuk menurunkan angka tersebut, salah satunya melalui peningkatan cakupan kunjungan ANC minimal enam kali selama kehamilan atau dikenal dengan ANC K6 menurut Permenkes No. 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM Kesehatan (Permenkes, 2024).

Data *Profil Kesehatan Indonesia* menunjukkan bahwa cakupan ANC K6 nasional meningkat dari 63% pada tahun 2021 menjadi 74,4% pada tahun 2023, namun angka ini masih di bawah target nasional 100% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Kondisi serupa terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di mana cakupan ANC K6 menurun dari 82,8% pada tahun 2021 menjadi 76,6% pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kepulauan Bangka Belitung, 2024). Di Kabupaten Bangka Barat, cakupan ANC K6 juga belum stabil dengan tren menurun di wilayah kerja Puskesmas Mentok, yaitu dari 88,8% pada tahun 2022 menjadi 82,4% pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Bangka Barat, 2024).

Rendahnya cakupan ANC K6 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, termasuk karakteristik ibu dan dukungan lingkungan sekitarnya. Usia ibu berperan penting karena ibu yang berusia terlalu muda maupun terlalu tua cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak menyelesaikan kunjungan ANC secara lengkap (Saputri et al., 2024; Yunola & Amallia, 2023). Selain itu, paritas juga memengaruhi kepatuhan, di mana ibu dengan paritas tinggi sering merasa lebih berpengalaman sehingga kurang termotivasi melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar (Juwita et al., 2025; Suparni & Sari, 2024). Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat ANC menjadi faktor kunci karena semakin rendah pengetahuan ibu, semakin kecil kemungkinan mereka memenuhi ANC K6 (Damayanti Sipayung et al., 2021; Winda et al., 2025). Dukungan keluarga, khususnya suami, turut menentukan karena keluarga berperan dalam memfasilitasi waktu, transportasi, dan motivasi untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur (Afiah & Syafriani, 2025; Ahmad & Henukh, 2025). Selain itu, kualitas pelayanan dan peran aktif tenaga kesehatan seperti bidan dalam memberikan edukasi dan konseling juga sangat memengaruhi keteraturan kunjungan ibu hamil dalam mencapai ANC K6 (Suarmi S. et al., 2025; Tanjung et al., 2024). Dengan demikian, pemahaman terhadap berbagai faktor ini sangat penting untuk meningkatkan cakupan ANC K6 dan kualitas pelayanan kesehatan ibu.

Berdasarkan fenomena tersebut, diketahui bahwa cakupan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025 belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 100%. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan kunjungan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat pada 26 Agustus - 09 Oktober 2025. Populasi penelitian ini seluruh ibu bersalin pada tahun 2025

sebanyak 728 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur dan wawancara. Analisis data meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK), dan setiap responden memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) sesuai prinsip etik penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 97 responden yang merupakan ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Data diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan rendahnya cakupan ANC K6.

Analisis Univariat Status Kunjungan ANC K6

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Status ANC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lengkap	65	67,0
Tidak Lengkap	32	33,0
Total	97	100

Berdasarkan tabel 1 dari 97 responden didapatkan sebanyak 65 orang (67%) ibu yang status ANC K6 nya lengkap, lebih banyak dibandingkan ibu yang status ANC K6 nya tidak lengkap sebanyak 32 orang (33%).

Umur Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak berisiko	48	49,5
Berisiko	49	50,5
Total	97	100

Berdasarkan tabel 2 dari 97 responden didapatkan sebanyak 48 orang (49,5%) umur ibu yang tidak berisiko, lebih sedikit dibandingkan umur ibu yang berisiko sebanyak 49 orang (50,5%).

Paritas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak berisiko	65	67,0
Berisiko	32	33,0
Total	97	100

Seperti terlihat pada tabel 3 dari 97 responden didapatkan sebanyak 65 orang (67%) paritas yang tidak berisiko, lebih banyak dibandingkan ibu yang paritas nya berisiko sebanyak 32 orang (33%).

Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	61	62,9
Kurang	36	37,1
Total	97	100

Berdasarkan tabel 4 dari 97 responden didapatkan bahwa berdasarkan pengetahuan ada 61 orang (62,9%) ibu yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 36 orang (37,1%).

Dukungan Suami/Keluarga

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dukungan Suami/Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Dukungan Suami/Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	65	67,0
Kurang	32	33,0
Total	97	100

Hasil pada tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 97 responden didapatkan ibu dengan dukungan baik dari suami/keluarga ada 65 orang (67%), lebih banyak dibandingkan ibu dengan dukungan kurang yaitu 32 orang (33%).

Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Peran Nakes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	64	66,0
Kurang	33	34,0
Total	97	100

Berdasarkan tabel 6 bahwa dari 97 responden diketahui bahwa ada 64 (66%) ibu yang menilai peran tenaga kesehatan sudah baik, sedangkan sisanya ada 33 (34%) ibu menilai perannya kurang.

Analisis Bivariat

Hubungan Umur dengan Rendahnya Cakupan ANC K6

Tabel 7. Hubungan Umur dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Umur	Kunjungan ANC				Total	<i>p-value</i>	<i>POR</i>	95% <i>CI</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%				
Tidak berisiko	39	81,3	9	18,8	48	0,003	3,83	1,53–9,59
Berisiko	26	53,1	23	46,9	49			

Total	65	67,0	32	33,0	97
-------	----	------	----	------	----

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu hamil dengan umur berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) cenderung memiliki cakupan kunjungan ANC K6 yang tidak lengkap, yaitu sebanyak 23 orang (46,9%), sedangkan pada kelompok umur tidak berisiko hanya 9 orang (18,8%). Sebaliknya, kunjungan ANC K6 lengkap lebih banyak dilakukan oleh ibu dengan umur tidak berisiko, yakni 39 orang (81,3%). Uji *Chi-square* menghasilkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara umur ibu dengan rendahnya cakupan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 3,83 (95% CI: 1,53–9,59) mengindikasikan bahwa ibu dengan umur berisiko memiliki kemungkinan 3,83 kali lebih besar untuk tidak menyelesaikan enam kali kunjungan ANC dibandingkan ibu dengan umur tidak berisiko.

Hubungan Paritas dengan Rendahnya Cakupan ANC K6

Tabel 8. Hubungan Paritas dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Paritas	Kunjungan ANC				Total	<i>p-value</i>	POR	95% CI
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%				
Tidak berisiko	51	78,5	14	21,5	65	0,001	4,68	1,88-11,70
Berisiko	14	43,8	18	56,3	32			
Total	65	67,0	32	33,0	97			

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paritas berisiko (≥ 3 anak) memiliki proporsi cakupan kunjungan ANC K6 yang tidak lengkap lebih tinggi, yaitu 18 orang (56,3%), dibandingkan dengan ibu hamil dengan paritas tidak berisiko sebanyak 14 orang (21,5%). Sebaliknya, kunjungan ANC K6 yang lengkap lebih banyak pada kelompok paritas tidak berisiko sebanyak 51 orang (78,5%) dibandingkan paritas berisiko sebanyak 14 orang (43,8%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara paritas ibu hamil dan rendahnya cakupan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 4,68 (95% CI: 1,88–11,70) menunjukkan bahwa ibu dengan paritas berisiko memiliki kemungkinan 4,68 kali lebih besar untuk tidak menyelesaikan enam kali kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu dengan paritas rendah.

Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Cakupan ANC K6

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total	<i>p-value</i>	POR	95% CI
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	n	%	N	%				
Baik	49	80,3	12	19,7	61	<0,001	5,10	2,05–12,70
Kurang	16	44,4	20	55,6	36			
Total	65	67,0	32	33,0	97			

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang lebih banyak memiliki kunjungan ANC K6 yang tidak lengkap, yaitu sebanyak 20 orang (55,6%), dibandingkan dengan ibu berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (19,7%). Sebaliknya, kunjungan ANC K6 yang lengkap lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 49 orang (80,3%) dibandingkan kelompok berpengetahuan kurang sebanyak 16 orang (44,4%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan rendahnya cakupan kunjungan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 5,10 (95% CI: 2,05–12,70) menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang memiliki peluang 5,10 kali lebih besar untuk tidak melakukan enam kali kunjungan ANC dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

Hubungan Dukungan Suami/Keluarga dengan Rendahnya Cakupan ANC K6

Tabel 10. Hubungan Dukungan Suami/Keluarga dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Dukungan	Kunjungan ANC				Total	<i>p-value</i>	<i>PO R</i>	95% <i>CI</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	n	%	N	%				
Baik	40	61,5	25	38,5	65	0,102	0,45	0,17–1,19
Kurang	25	78,1	7	21,9	32			
Total	65	67,0	32	33,0	97			

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan suami atau keluarga dengan baik memiliki cakupan kunjungan ANC K6 lengkap sebanyak 40 orang (61,5%) dan tidak lengkap sebanyak 25 orang (38,5%). Sementara itu, pada ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga, kunjungan ANC K6 lengkap sebanyak 25 orang (78,1%) dan tidak lengkap sebanyak 7 orang (21,9%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,102$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan rendahnya cakupan kunjungan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 0,45 (95% CI: 0,17–1,19) menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga tidak berpengaruh secara bermakna terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan enam kali kunjungan ANC.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Rendahnya Cakupan ANC K6

Tabel 11. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Peran Nakes	Kunjungan ANC				Total	<i>p-value</i>	<i>POR</i>	95% <i>CI</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	n	%	N	%				
Baik	42	65,6	22	34,4	64	0,686	0,83	0,34–2,05
Kurang	23	69,7	10	30,3	33			
Total	65	67,0	32	33,0	97			

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu hamil yang menilai peran tenaga kesehatan baik memiliki cakupan kunjungan ANC K6 lengkap sebanyak 42 orang (65,6%) dan tidak lengkap sebanyak 22 orang (34,4%). Pada kelompok ibu yang menilai peran tenaga kesehatan kurang, sebagian besar juga memiliki kunjungan ANC K6 lengkap, yaitu 23 orang (69,7%), dan tidak lengkap sebanyak 10 orang (30,3%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,686$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan rendahnya cakupan kunjungan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 0,83 (95% CI: 0,34–2,05) menunjukkan bahwa baik atau kurangnya peran tenaga kesehatan tidak berpengaruh secara bermakna terhadap pelaksanaan enam kali kunjungan ANC.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu memiliki hubungan signifikan dengan kelengkapan kunjungan ANC K6 ($p = 0,003$; $POR = 3,83$). Ibu berusia 20–35 tahun memiliki peluang hampir 4 kali lebih besar untuk menyelesaikan enam kali kunjungan ANC dibandingkan ibu dengan usia berisiko (≤ 20 tahun atau ≥ 35 tahun). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sari et al. (2025) yang juga menemukan adanya hubungan signifikan antara umur ibu dan kepatuhan kunjungan ANC pada trimester ketiga dengan nilai $p = 0,041$. Konsistensi hubungan ini turut ditunjukkan dalam penelitian Khati & Nopriyarti (2025) yang memperoleh nilai $p = 0,00$, serta OR (95% CI: 1,074–5,659), yang mengindikasikan bahwa ibu dengan usia berisiko memiliki peluang 10,456 kali lebih besar untuk tidak menyelesaikan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu berusia tidak berisiko. Selanjutnya, penelitian Sidauruk et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa usia ibu berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ANC dengan nilai $p = 0,008$ di PMB Sri Rahayu. Secara keseluruhan, berbagai penelitian ini mengindikasikan bahwa usia ibu merupakan determinan penting dalam pemanfaatan layanan ANC, di mana ibu berusia reproduktif sehat lebih stabil secara fisik dan mental dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara lengkap.

Peneliti berasumsi bahwa ibu pada usia produktif lebih patuh melakukan ANC karena memiliki kesiapan mental dan persepsi positif terhadap kehamilan, sedangkan ibu yang terlalu muda cenderung belum matang secara emosional, dan ibu yang terlalu tua sering merasa kehamilan adalah proses alami sehingga tidak memerlukan pemeriksaan rutin. Penelitian Indriyani et al. (2025) kembali menguatkan temuan tersebut dengan nilai $p = 0,041$ yang menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan ANC trimester ketiga. Secara keseluruhan, seluruh hasil penelitian yang relevan menunjukkan pola yang konsisten bahwa umur merupakan salah satu faktor determinan penting yang memengaruhi kelengkapan kunjungan ANC. Dengan demikian, umur ibu bukan hanya faktor biologis, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku kesehatan. Ibu yang berada dalam usia reproduktif sehat cenderung lebih siap dan termotivasi dalam menjaga kesehatan kehamilan melalui kepatuhan terhadap jadwal kunjungan ANC K6.

Hubungan Paritas dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas dengan kelengkapan kunjungan ANC K6 ($p \text{ value} = 0,001$). *Prevalence Odds Ratio (POR)* yaitu 4,68 (95% CI: 1,88–11,70) yang artinya ibu primipara memiliki peluang 4,68 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC K6 lengkap dibandingkan ibu multipara atau grandemultipara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khati & Nopriyarti (2025) yang melaporkan nilai $p = 0,012$ dan OR (95% CI: 1,074–5,659), yang menunjukkan bahwa ibu dengan paritas berisiko memiliki kemungkinan 3,221 kali lebih besar untuk tidak menyelesaikan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu dengan paritas rendah. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Haslin et al. (2025), bahwa terdapat hubungan bermakna antara paritas dan kunjungan ANC K6 dengan nilai $p = 0,002$. Peneliti dalam studi tersebut menjelaskan bahwa tingkat paritas berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam menyelesaikan kunjungan antenatal keenam.

Pada penelitian Juwita et al. (2025), hasil analisis kembali memperkuat hubungan tersebut dengan nilai $p = 0,020$, di mana ibu dengan paritas satu dan dua menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam memenuhi kunjungan ANC dibandingkan ibu dengan paritas tiga atau lebih. Selain itu, penelitian Zubay et al. (2025) juga menemukan hubungan signifikan antara paritas dan kunjungan ANC K6 ($p = 0,048$), dengan koefisien korelasi bernilai

negatif yang menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah paritas ibu, semakin tinggi kelengkapan kunjungan ANC K6, dan sebaliknya.

Peneliti berasumsi bahwa paritas berperan penting dalam menentukan kepatuhan ibu hamil terhadap kelengkapan kunjungan ANC K6. Pada kelompok ibu primipara, yang sedang menjalani kehamilan pertama, cenderung muncul perasaan cemas, takut, dan tidak percaya diri dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan. Sebaliknya, pada kelompok ibu multipara dan grandemultipara, terdapat kecenderungan untuk menunjukkan rasa percaya diri berlebih karena telah memiliki pengalaman dalam kehamilan sebelumnya. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa semakin rendah paritas seorang ibu hamil (primipara), maka semakin tinggi kemungkinan kepatuhannya dalam menjalani kunjungan ANC K6 secara lengkap. Sebaliknya, semakin tinggi paritas (multipara dan grandemultipara), maka kecenderungan untuk abai terhadap pemeriksaan kehamilan akan semakin besar.

Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam menentukan kelengkapan kunjungan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Melalui uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,001$, menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang sangat bermakna terhadap perilaku kunjungan ANC, karena nilai tersebut jauh berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Analisis lanjutan menggunakan *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 5,10 mengindikasikan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 5,10 kali lebih besar untuk tidak menyelesaikan enam kali kunjungan ANC dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Temuan mengenai hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan kunjungan ANC K6 dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Kondamaru et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC, ditunjukkan melalui nilai $p = 0,001$. Dukungan serupa ditunjukkan oleh penelitian Oktapianti (2023), yang melaporkan nilai $p = 0,013$ dengan OR sebesar 1,587. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur, sehingga pengetahuan menjadi salah satu faktor kunci dalam kepatuhan terhadap pelayanan kehamilan.

Penelitian Purnamasari et al. (2025) semakin memperkuat bukti tersebut dengan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan hubungan sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dan cakupan ANC K6. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan merupakan determinan utama dalam perilaku kepatuhan ibu terhadap standar pelayanan antenatal. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Winda et al. (2025) juga menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang menegaskan adanya kaitan kuat antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan ANC. Pengetahuan yang baik tentang tujuan ANC, manfaat deteksi dini komplikasi, jadwal kunjungan, serta dampak negatif bila pemeriksaan tidak dilakukan secara rutin, sangat memengaruhi motivasi ibu untuk melakukan kunjungan secara teratur. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat, tujuan, serta prosedur pemeriksaan kehamilan (ANC) merupakan faktor dasar yang sangat menentukan tingkat kepatuhan terhadap kelengkapan kunjungan ANC K6. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik umumnya memiliki persepsi positif terhadap pelayanan ANC, memahami pentingnya deteksi dini komplikasi, serta menyadari risiko-risiko kehamilan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah lebih rentan memiliki persepsi negatif atau keliru tentang ANC. Mereka cenderung menganggap pemeriksaan kehamilan tidak penting jika tidak ada keluhan, merasa malu atau takut diperiksa, atau mempercayai mitos dan informasi yang tidak akurat dari lingkungan sekitar.

Hubungan Dukungan Suami/Keluarga dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Hasil uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $p = 0,102$, $> (\alpha = 0,05)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami/keluarga dengan rendahnya cakupan kunjungan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Analisis lanjutan melalui perhitungan *Prevalence Odds Ratio* (POR) menghasilkan nilai 0,45. Secara statistik hal ini tidak dapat dijadikan dasar kuat untuk menyimpulkan adanya hubungan antara dukungan terhadap perilaku kunjungan ANC. Temuan ini konsisten dengan penelitian Damayanti Sipayung et al. (2021) yang melaporkan *p-value* 0,189, sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu dalam melakukan ANC di Klinik Pratama Maria. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Chairiyah & Nurhidayah (2024), meskipun penelitian mereka menilai aspek motivasi, namun hasil *p-value* 0,483 dengan nilai OR sebesar 2,000 menunjukkan bahwa faktor motivasi yang biasanya berkaitan erat dengan dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan pemeriksaan kehamilan K6. Sejalan dengan itu, penelitian Zahra Dewi et al. (2025) memperkuat kesimpulan bahwa dukungan suami tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan kunjungan ANC. Dengan nilai $p = 0,742$ ($>0,05$) dan OR sebesar 0,859, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dukungan suami bukan merupakan faktor yang menentukan kelengkapan kunjungan ANC pada ibu hamil. Konsistensi hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga memiliki peran penting dalam aspek emosional dan sosial ibu, faktor ini tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku kepatuhan dalam menyelesaikan kunjungan ANC K6.

Peneliti berasumsi bahwa meskipun dukungan keluarga secara teori berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil, dalam penelitian ini faktor tersebut tidak terbukti signifikan terhadap kelengkapan kunjungan ANC K6. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi kepatuhan ibu, seperti motivasi pribadi, tingkat pengetahuan, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta peran tenaga kesehatan dan kader. Dukungan keluarga yang bersifat emosional, informasional, maupun instrumental tidak selalu diterjemahkan ibu sebagai dorongan utama untuk mematuhi jadwal ANC, karena sebagian ibu sudah memiliki kesadaran mandiri mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun secara konseptual dukungan keluarga diharapkan berpengaruh positif terhadap kepatuhan ANC, dalam penelitian ini faktor tersebut tidak menjadi determinan utama kelengkapan kunjungan ANC K6.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Rendahnya Cakupan ANC K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan kunjungan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Berdasarkan uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai $p = 0,686$ yang lebih besar dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Artinya, persepsi ibu mengenai baik atau kurangnya peran tenaga kesehatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan mereka untuk menyelesaikan enam kali kunjungan ANC sesuai standar. Hal ini didukung oleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) sebesar 0,830 yang menunjukkan bahwa perbedaan kualitas peran tenaga kesehatan tidak memberikan perubahan signifikan terhadap peluang kepatuhan kunjungan ANC K6.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahra Dewi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peran bidan tidak berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC. Nilai $p = 0,307$ ($>0,05$) dan OR = 1,597 menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan ibu dengan dukungan peran bidan lebih mungkin melakukan ANC, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh NINGSIH (2022) melalui uji *chi-square* yang menghasilkan p value = 1,000, menandakan tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kunjungan ANC. Dengan demikian, hipotesis nol tetap diterima dalam penelitian tersebut. Penelitian Usman et al. (2018) turut mendukung temuan ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap pemanfaatan ANC ($r = 0,057$) dengan determinasi hanya 0,3%, yang berarti kontribusi peran tenaga kesehatan terhadap perilaku kunjungan ANC ibu hamil sangat kecil. Nilai $p = 0,605$ juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Selain peran tenaga kesehatan, pemanfaatan ANC lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan ibu, keterjangkauan fasilitas, pengalaman kehamilan, persepsi risiko, atau kondisi sosial ekonomi.

Secara keseluruhan, konsistensi hasil dari berbagai penelitian tersebut mengindikasikan bahwa meskipun tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan layanan dan edukasi, faktor ini tidak selalu menentukan kepatuhan ibu dalam menyelesaikan enam kali kunjungan ANC. Faktor individu dan lingkungan sosial ibu justru lebih dominan dalam memengaruhi perilaku kunjungan ANC. Peneliti berasumsi bahwa peran tenaga kesehatan tidak berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC K6 karena keputusan ibu untuk memeriksakan kehamilan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan, motivasi, pengalaman kehamilan, dukungan keluarga, serta keterjangkauan layanan. Meskipun tenaga kesehatan telah memberikan edukasi dan pelayanan, faktor-faktor tersebut kemungkinan lebih dominan menentukan kepatuhan ibu dalam menyelesaikan enam kali kunjungan ANC.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor umur, paritas, dan tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan kunjungan ANC K6 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2025. Ibu yang berada pada usia reproduktif sehat, memiliki paritas rendah, serta memiliki pengetahuan yang baik terbukti lebih patuh dalam menyelesaikan enam kali kunjungan ANC sesuai standar SPM. Sebaliknya, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan tidak menunjukkan hubungan bermakna, yang mengindikasikan bahwa faktor internal ibu lebih dominan dalam menentukan perilaku kepatuhan ANC.

Temuan ini memperluas pemahaman bahwa kepatuhan terhadap ANC K6 tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pelayanan kesehatan, tetapi lebih kuat ditentukan oleh karakteristik individu dan kapasitas kognitif ibu dalam memahami risiko kehamilan. Penelitian ini mempertegas bahwa pendidikan kesehatan yang terarah, pendampingan pada kelompok usia berisiko dan multipara, serta peningkatan literasi kesehatan ibu merupakan strategi penting untuk meningkatkan cakupan ANC K6. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa perilaku pemanfaatan layanan antenatal merupakan kombinasi antara faktor predisposisi, pengalaman kehamilan sebelumnya, dan kapasitas pengetahuan ibu. Dengan demikian, intervensi yang terfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran risiko dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mencapai target SPM 100% dan meningkatkan kesehatan ibu serta janin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Institut Citra Internasional atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat beserta seluruh tenaga

kesehatan yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses pengumpulan data. Tidak lupa, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dengan baik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Segala bentuk dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A., & Syafriani, S. (2025). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PEKERJAAN IBU DENGAN KELENGKAPAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC). *Indonesian Journal of Science*, 1, 1256–1262. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/science.v1i6.233>
- Ahmad, S. N. A. J., & Henukh, D. M. S. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 9–14.
- Chairiyah, R., & Nurhidayah, S. (2024). ANALISIS KUNJUNGAN PEMERIKSAAN IBU HAMIL BERDASARKAN UMUR DAN DUKUNGAN KELUARGA. *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 1(8), 610–614. <https://doi.org/10.62335/3d8hw498>
- Damayanti Sipayung, I., Manullang, R., Yolivia Aruan, L., & Nadeak, Y. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*, 1(4), 2024. <https://teewanjournal.com/index.php/jikkn/index>
- Dinas Kesehatan Bangka Barat. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Barat 2024*. Mentok: Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat.
- Dinas Kesehatan Kepulauan Bangka Belitung. (2024). *Profil Kesehatan Bangka Belitung Tahun 2024*.
- Haslin, S., Aritonang, J., Simanjuntak, N. M., & Andriani, R. (2025). ANALISIS DETERMINAN KUNJUNGAN ANTENATAL KEENAM (ANC-6) PADA IBU HAMIL: STUDI DI PMB LIDYA. *JUBIDA*, 4(1), 134–145. <https://doi.org/10.58794/jubida.v4i1.1507>
- Indriyani, P., Nisak, A. Z., & Nasriyah, N. (2025). DETERMINAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 16(2), 204–213. <https://doi.org/10.26751/jikk.v16i2.2996>
- Juwita, D., Aisyn, A., & Nursupian, N. (2025). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratama Bhakti Asih. *Midwife Care Journal*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.65344/micare.v2i1.106>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khati, S. A., & Nopriyarti, A. (2025). Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 174–190. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1120>
- Kondamaru, K., Ibrahim, D. A. F., & Puspita, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i2.426>
- NINGSIH, T. (2022). STATUS SOSIAL EKONOMI DAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE MASA PANDEMI COVID-19 DI

- BPM HENI AFRINA KOTA PEKANBARU TAHUN 2021. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(1), 69–78. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i1.2137>
- Permenkes. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 6 Tahun 2024*. Jakarta.
- Saputri, M., Nur Sholihah, A., Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas, P., & Yogyakarta, A. (2024). HUBUNGAN USIA DAN PARITAS TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS MINGGIR. In *Jurnal Ilmiah Bidan* (Vol. 8, Issue 3). www.e-journal.ibi.or.id
- Sari, I., Destiana, S., & Agustin, A. (2025). Analisis Faktor Usia Pendidikan dan Paritas yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *JURNAL KESEHATAN TERAPAN*, 12(2), 62–70. <https://doi.org/10.54816/jk.v12i2.973>
- Sidauruk, E. T., Batubara, Z., & Rosmega, R. (2024). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Sri Rahayu Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 88–95. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i2.3647>
- Suarmita S., Mardhatillah Mardhatillah, & Khaeriyah Adri. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Poskesdes Compong Kabupaten Sidenreng Rappang. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU KEDOKTERAN*, 4(2), 526–547. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i2.6369>
- Suparni, I. E., & Sari, N. P. (2024). KETERATURAN KUNJUNGAN ANC BERHUBUNGAN DENGAN PARITAS PADA IBU HAMIL TRIMESTER AKHIR DI DESA SUMARI DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK. *Seminar Publikasi Ilmiah Kesehatan Nasional*, 3(3), 1169–1177. <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKesNas/index.php/MOO>
- Tanjung, F., Effendy, I., Niswati Utami, T., & Syafitri Nasution, R. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC). *JURNAL KEBIDANAN KHATULISTIWA*, 10, 79–90.
- UNICEF. (2024). Maternal and Newborn Health. UNICEF data. Retrieved from <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/antenatal-care/>
- Usman, Suherman, U. D., & Ayu Dwi Putri Rusman. (2018). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.31850/makes.v1i1.94>
- WHO . (2023). Trends in maternal mortality 2000-2020. In U. U. WHO. World Health Organization.
- Winda, R., Yarah, S., & Novita, N. H. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simeulue Barat. *Jurnal Riset Sains Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.69930/jrski.v2i1.239>
- Yunola, S., & Amallia, S. (2023). HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN UMUR IBU DENGAN OKEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DI PMB TAHUN 2023. 8(2).
- Zahra Dewi, N. N., Nancy, A. N., & Rindu, R. (2025). Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan, dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPS M Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 15(02), 50–57. <https://doi.org/10.33221/jiki.v15i02.3243>
- Zubay, I. D., Yuniarti, Y., Kristiana, E., & Tunggal, T. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (K6) Di Wilayah Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1224–1237. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.223>